

## Peningkatan Kompetensi Manajemen Pertandingan Tenis Meja melalui Pelatihan Simulasi bagi Mahasiswa PJKR Cimahi

**Sony Hasmarita<sup>1</sup>, Heru Sulistiadinata<sup>2</sup>, Bukhori Abdul Razak<sup>3</sup>, Muchmad Ishak<sup>4</sup>,  
Gugun Gunawan<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program studi PJKR, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pasundan, Cimahi, Jawa Barat, 40512, Indonesia

\*e-mail: [Sonyhasmarita92@gmail.com](mailto:Sonyhasmarita92@gmail.com)<sup>1</sup>, [sulistiadinata24@gmail.com](mailto:sulistiadinata24@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[abdulrozakbukhori@gmail.com](mailto:abdulrozakbukhori@gmail.com)<sup>3</sup>, [muchamadishak11@gmail.com](mailto:muchamadishak11@gmail.com)<sup>4</sup>, [mgugun16@gmail.com](mailto:mgugun16@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

*Latar Belakang: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Angkatan 2024 di Kota Cimahi masih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dalam manajemen pertandingan tenis meja profesional, sehingga terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja dengan kemampuan aktual mahasiswa. Tujuan: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengevaluasi penyelenggaraan event olahraga tenis meja secara profesional. Metode: Kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif berbasis pembelajaran pengalaman yang melibatkan 30 mahasiswa PJKR Angkatan 2024 melalui delapan sesi terstruktur, meliputi sosialisasi, simulasi, dan praktik lapangan. Instrumen yang digunakan adalah modul pelatihan standar, kuesioner pre-test dan post-test, lembar observasi, serta panduan focus group discussion (FGD). Analisis data menggunakan uji t berpasangan. Hasil: Terdapat peningkatan signifikan pada rata-rata skor pengetahuan manajemen pertandingan dari 58,3 menjadi 84,7 ( $p < 0,001$ ; Cohen's  $d = 3,37$ ). Selain itu, seluruh peserta (100%) berhasil mencapai Kriteria Kompetensi Minimum (KKM  $\geq 70$ ), dengan tingkat kehadiran 96,7% dan kepuasan peserta mencapai 91,3%. Secara praktik, mahasiswa mampu menyusun jadwal pertandingan, bagan sistem gugur dan round robin, serta mengelola administrasi event secara mandiri. Kesimpulan: Pelatihan dan pendampingan manajemen pertandingan tenis meja profesional efektif meningkatkan kompetensi mahasiswa PJKR dalam penyelenggaraan event olahraga, dengan implikasi positif terhadap kesiapan kerja dan relevansi kurikulum.*

**Kata kunci:** Manajemen Pertandingan, Tenis Meja, Event Olahraga, Kompetensi Mahasiswa, PJKR

### **Abstract**

*Background: Students of the Physical Education, Health, and Recreation (PJKR) Study Program, Class of 2024, in Cimahi City lacked adequate knowledge and skills in professional table tennis competition management, resulting in a gap between workplace competency requirements and students' actual abilities. Objective: This community service activity aimed to improve student competency in planning, organizing, and evaluating professional table tennis sports events. Methods: A participatory training and experiential learning-based mentoring approach was employed, involving 30 PJKR students through eight structured sessions covering socialization, simulation, and field practice. Instruments included standardized training modules, pre-test and post-test questionnaires, observation sheets, and focus group discussion (FGD) guides. Data were analyzed using paired t-tests. Results: There was a significant improvement in the mean knowledge score from 58.3 to 84.7 ( $p < 0.001$ ; Cohen's  $d = 3.37$ ). Furthermore, all participants (100%) achieved the Minimum Competency Criteria (KKM  $\geq 70$ ), with an attendance rate of 96.7% and participant satisfaction reaching 91.3%. In terms of practical skills, students were able to independently create match schedules, single-elimination and round-robin brackets, and manage event administration. Conclusion: Training and mentoring in professional table tennis competition management effectively improved PJKR students' competency in sports event organization, with positive implications for work readiness and curriculum relevance.*

**Keywords:** competition management, table tennis, sports event, student competency, PJKR

## **1. PENDAHULUAN**

Mengorganisir acara olahraga profesional olahragamerupakan salah satu kompetensi inti yang harus dikuasai oleh lulusan Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan

Rekreasi (PJKR). Pengelolaan acara merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dikuasai oleh lulusan Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR). Dalam konteks globalisasi olahraga dan perkembangan industri olahraga nasional, kompetensi dalam manajemen pertandingan merupakan aset penting bagi mahasiswa untuk bersaing di pasar kerja dan berkontribusi pada pengembangan olahraga nasional (Wohlfart et al., 2020).

Tenis meja yang merupakan salah satu olahraga paling populer di Olimpiade di Indonesia, membutuhkan administrasi pertandingan yang sistematis, terstandarisasi, dan profesional untuk menghasilkan kompetisi yang bermartabat dan berdampak positif pada pengembangan prestasi atlet. Tennis meja, yang merupakan salah satu olahraga paling populer di Olimpiade di Indonesia, membutuhkan administrasi pertandingan yang sistematis, terstandarisasi, dan profesional untuk menghasilkan kompetisi yang bermartabat dan berdampak positif pada pengembangan prestasi atlet (Crespo et al., 2021). yang sistematis, terstandarisasi, dan profesional untuk menghasilkan kompetisi yang bermartabat dan berdampak positif pada pengembangan prestasi atlet. Penilaian kebutuhan awal yang dilakukan oleh tim layanan mengungkapkan bahwa sekitar 73 % dari 30 siswa yang berpartisipasi belum pernah terlibat langsung sebagai panitia penyelenggara acara olahraga dan hanya 23 % yang memiliki pengetahuan dasar tentang peraturan pertandingan tennis meja sesuai dengan standar Federasi Tennis Meja Seluruh Indonesia (PTMSI) dan Federasi Tennis Meja Internasional (ITTF) (Zhang & Gu, 2021). penilaian awal yang dilakukan tim pengabdian menunjukkan bahwa kurang lebih 73% dari 30 siswa peserta tidak pernah terlibat langsung sebagai panitia penyelenggara event olahraga dan hanya 23% yang memiliki pengetahuan dasar tentang regulasi pertandingan tennis meja sesuai standar Persatuan Tennis Meja Seluruh Indonesia (PTMSI) dan International Table Tennis Federation (ITTF).

Kondisi ini mencerminkan kesenjangan yang signifikan antara kompetensi yang ditentukan oleh kurikulum dan kemampuan siswa yang (Marzuki & Kleden, 2018). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kompetensi yang dituntut oleh kurikulum dan kemampuan siswa yang sebenarnya (Kohe & Bodet, Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kompetensi yang dituntut oleh kurikulum dan kemampuan siswa yang sebenarnya (Apriyanto & S, 2022; Suhartoyo et al., 2021). Intervensi formal, siswa berisiko mengalami kekurangan kompetensi yang akan menghambat profesionalisme mereka di masa depan. Pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat ini semakin terasa mengingat Kota Cimahi memiliki potensi besar sebagai kota penyelenggara acara olahraga regional sebagaimana dibuktikan oleh berbagai kompetisi atletik dan olahraga lainnya yang telah diadakan secara rutin di daerah ini (Anoi, 2021). Tanpa intervensi formal, siswa berisiko mengalami kekurangan kompetensi yang akan menghambat profesionalisme mereka di masa depan (Dwi Putri Fatmawati & Windi Wulandari Iman Utama, 2023).

Dimasa depan banyak penelitian telah membuktikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis pembelajaran pengalaman efektif dalam meningkatkan kompetensi penyelenggara acara olahraga. Studi telah membuktikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis pembelajaran pengalaman efektif dalam meningkatkan kompetensi penyelenggara acara olahraga (Dhani Agusni Zakaria et al., 2023). Mencatat bahwa mahasiswa yang berpartisipasi dalam simulasi acara permainan meningkatkan keterampilan manajerial mereka sebesar 42 % lebih banyak daripada mahasiswa yang hanya belajar secara teoritis (Wijayanto, 2022). Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis pembelajaran pengalaman efektif dalam meningkatkan kompetensi penyelenggaraan event olahraga. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam simulasi event olahraga meningkatkan keterampilan manajerial mereka sebesar 42% lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang hanya belajar secara teoritis. Di tingkat nasional, penyelenggaraan Kejuaraan Bandung Pétanque Open berhasil meningkatkan kompetensi mahasiswa PJKR STKIP Pasundan dalam berbagai aspek manajemen event, mulai dari perencanaan teknis, pengaturan pertandingan, hingga pengelolaan peserta. Lebih lanjut, pelatihan coaching clinic futsal dengan pendekatan partisipatif juga terbukti secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, sehingga menunjukkan bahwa model pendampingan serupa relevan untuk diterapkan pada cabang olahraga lain, termasuk tennis meja (Wijayanto, 2023c).

Pengelolaan event olahraga profesional meliputi delapan dimensi utama, yaitu: perencanaan teknis, pengorganisasian sumber daya, rekrutmen dan pelatihan ofisial, manajemen jadwal dan grafik pertandingan, keselamatan dan Manajemen acara olahraga profesional melibatkan delapan dimensi utama, yaitu: perencanaan teknis, pengorganisasian sumber daya, perekrutan dan pelatihan petugas , penjadwalan pertandingan dan manajemen bagan, keselamatan dan keamanan peserta , manajemen sukarelawan , komunikasi dengan pemangku kepentingan, dan evaluasi pasca acara (Erta et al., 2023). robin atau kombinasi), pengelolaan meja dan perlengkapan sesuai standar ITTF, dan penanganan penyelesaian dan protes selama berlangsungnya pertandingan (Hamzah et al., 2024).robin atau kombinasi), pengelolaan meja dan perlengkapan sesuai standar ITTF, serta penanganan penyelesaian dan protes selama berlangsungnya pertandingan (Wijayanto, 2023b).

Tujuan khusus dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang regulasi dan standar penyelenggaraan pertandingan tenis meja profesional;(2) mengembangkan keterampilan teknis siswa dalam membuat jadwal, bagan pertandingan, dan administrasi acara; (3) membangun kapasitas mahasiswa dalam mengkoordinasikan pejabat, sukarelawan, dan peserta selama acara berlangsung; dan (4) menumbuhkan sikap profesional dan etika penyelenggara acara olahraga yang bertanggung jawab.Kondisi ini semakin menguatkan relevansi intervensi pengabdian melalui program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, terukur dan berkelanjutan (Crespo et al., 2021; Schaerer, 2023). Berdasarkan identifikasi kesenjangan kompetensi dan kebutuhan peningkatan kapasitas mahasiswa, tujuan khusus dari kegiatan pengabdian ini dirumuskan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang regulasi dan standar penyelenggaraan pertandingan tenis meja profesional sesuai dengan pedoman ITTF dan PTMSI, yang diukur melalui peningkatan skor pengetahuan minimal 20% dari hasil pre-test ke post-test; mengembangkan keterampilan teknis mahasiswa dalam menyusun perencanaan pertandingan secara mandiri, meliputi pembuatan jadwal pertandingan, penyusunan bagan sistem gugur (single elimination) dan sistem round robin, serta pengelolaan administrasi dan dokumentasi event secara profesional; membangun kapasitas manajerial mahasiswa dalam mengoordinasikan seluruh komponen kepanitiaan, termasuk rekrutmen dan pembinaan official pertandingan, pengelolaan relawan, koordinasi dengan peserta, serta penerapan prosedur keselamatan dan keamanan selama event berlangsung; serta menumbuhkan sikap profesional dan etika penyelenggaraan event olahraga yang bertanggung jawab, meliputi integritas dalam pengambilan keputusan, kemampuan menyelesaikan konflik dan protes pertandingan, serta komunikasi efektif dengan seluruh pemangku kepentingan. Melalui pencapaian keempat tujuan tersebut, program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, terukur, dan berkelanjutan ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara kompetensi kurikuler dan tuntutan dunia kerja, sekaligus memperkuat kapasitas sumber daya manusia dalam penyelenggaraan event olahraga di Kota Cimahi dan sekitarnya.

Pengabdian masyarakat Pelayanan telah menjadi prioritas penting dalam ekosistem pendidikan tinggi olahraga di Indonesia(Prüschenk & Kurscheidt, 2020). pelatihan telah terbukti memberikan dampak positif tidak hanya pada kompetensi peserta , tetapi juga pada ekosistem olahraga di masyarakat setempat (Russo et al., 2023; Thomson et al., 2021).Berbagai program pemberdayaan dan pelatihan telah terbukti memberikan dampak positif tidak hanya pada kompetensi peserta , tetapi juga pada ekosistem olahraga di masyarakat setempat (Richard et al., 2020) dan pelatihan telah terbukti memberikan dampak positif tidak hanya pada kompetensi peserta , tetapi juga pada ekosistem olahraga di masyarakat setempat) (Valiño, 2022). karena itu , program ini diharapkan tidak hanya menghasilkan siswa yang kompeten tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat kapasitas penyelenggaraan acara olahraga di Kota Cimahi dan sekitarnya. Oleh karena itu , program ini Program ini diharapkan diharapkan tidak hanya menghasilkan siswa yang kompeten tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat kapasitas penyelenggaraan acara olahraga di Kota Cimahi dan sekitarnya tidak hanya menghasilkan siswa yang kompeten , tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat kapasitas penyelenggaraan acara olahraga di Kota Cimahi dan sekitarnya .

## 2. METODE

### Kegiatan Pendekatan

aktivitas yang diadopsi ini partisipatifpelatihan pendekatan pelatih yang terintegrasi dengan paradigma pendampingan berbasis pembelajaran pengalaman (Wang et al., 2016). Terintegrasi dengan paradigma mentoring berbasis pembelajaran pengalaman ( Sadowski et al., 2018). model dipilih ini karena itu karena telah terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi teknis dan manajerial siswa melalui siklus pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif telah Liu & Smith, 2023). Terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi teknis dan manajerial siswa melalui siklus pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif (Van Ede et al., 2023). Pendekatan partisipatif memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan simulasi acara sehingga pembelajaran berlangsung secara otentik dan bermakna. Pendekatan Pendekatan partisipatif memungkinkan siswa memungkinkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan simulasi acara, sehingga pembelajaran berlangsung secara autentik dan bermakna. Profil Terlibat aktif dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan simulasi acara, sehingga pembelajaran berlangsung secara autentik. secara bermakna.

Target Audiens dan Jumlah Peserta Peserta terdiri Audiens dan Jumlah Peserta dari 18 mahasiswa laki-laki (60%) dan 12 mahasiswa perempuan (40%), dengan usia rata-rata 18,7 tahun (SD = 0,51). Semua peserta adalah mahasiswa semester pertama yang mengambil mata kuliah Manajemen Olahraga. Target penontonnya adalah mahasiswa Program Studi PJKR Angkatan 2024 di kota Cimahi sebanyak 30 orang. mahasiswa (60%) dan 12 mahasiswa perempuan (40%), dengan usia rata-rata 18,7 tahun (SD = 0,51). Peserta adalah mahasiswa semester pertama yang mengambil mata kuliah Manajemen Olahraga. kuliah Manajemen Olahraga. Kriteria Kriterianya adalah: inklusi terdaftar mahasiswa aktif siswa aktif, mengambil mata kuliah terkait Memiliki minat dalam hal-hal yang berkaitan dengan kontrak dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama 4 minggu (Februari - Maret 2025) di kampus Program Studi PJKR, Kota Cimahi, Jawa Barat. akan mengikuti program studi selama 4 minggu (Februari-Maret 2025) di kampus. PJKR, Kota Cimahi, Jawa Barat. Program ini terdiri dari 8 sesi terstruktur sesidengan 32 jam tatap muka (4 jam/sesi) termasuk kegiatan di ruang kelas, laboratorium komputer, dan aula olahraga kampus (GOR) sebagai arena simulasi. dengan 32 jam tatap muka (4 jam/sesi) termasuk kegiatan di ruang kelas, laboratorium komputer, dan aula olahraga kampus (GOR) sebagai arena simulasi.

### Proses dan Fase Aktivitas

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap	Sesi	Sub-Sesi	Materi/Aktivitas	Metode	Durasi	Luaran/Output
<b>Pra-Kegiatan</b>	Persiapan	-	Need assessment, FGD awal, penyusunan modul pelatihan, pre-test	Survei, wawancara, diskusi kelompok	1 minggu	Data awal kompetensi peserta; Modul pelatihan; Skor pre-test
<b>Pelatihan I</b>	<b>Sesi 1</b>	1a	Pengenalan struktur organisasi PTMSI dan ITTF; Sejarah dan perkembangan tenis meja	Ceramah interaktif, tanya jawab	2 jam	Peserta memahami struktur organisasi dan sejarah tenis meja

Tahap	Sesi	Sub-Sesi	Materi/Aktivitas	Metode	Durasi	Luaran/Output
Pelatihan II	Sesi 2	1b	Peraturan dasar pertandingan (sistem poin 11, servis, rotasi, teknik pukulan dasar)	Ceramah, diskusi, studi kasus	2 jam	Peserta memahami peraturan dasar pertandingan
		2a	Peraturan perlengkapan (meja, net, bola, bet); Prosedur resmi pertandingan	Ceramah, demonstrasi alat	2 jam	Peserta mampu mengidentifikasi perlengkapan standar ITTF
		2b	Peran dan tanggung jawab wasit, hakim garis, dan pencatat skor; Penanganan protes dan penyelesaian sengketa	Simulasi peran, role-play	2 jam	Peserta mampu menjalankan prosedur pertandingan resmi
	Sesi 3	3a	Prinsip penyusunan jadwal pertandingan; Sistem pertandingan: <i>single elimination, double elimination, round robin</i> , dan kombinasi	Ceramah, studi kasus	2 jam	Peserta memahami berbagai sistem pertandingan
		3b	Perhitungan jumlah pertandingan dan waktu yang dibutuhkan; Studi kasus penyusunan jadwal (16, 24, 32 peserta)	Latihan hitungan, diskusi kelompok	2 jam	Peserta mampu menghitung durasi dan kebutuhan pertandingan
	Sesi 4	4a	Penyusunan bagan pertandingan ( <i>bracket</i> ) untuk berbagai sistem	Praktik komputer (Excel, aplikasi)	2 jam	Peserta menghasilkan bagan pertandingan yang siap pakai
		4b	Pengelolaan administrasi event (formulir pendaftaran, <i>match sheet</i> , rekap hasil, klasemen)	Praktik menyusun dokumen	2 jam	Peserta menghasilkan dokumen administrasi event lengkap
	Pelatihan III	Sesi 5	5a	Rekrutmen dan pembinaan official pertandingan; Manajemen relawan dan pembagian tugas kepanitiaan	Ceramah, diskusi	2 jam

Tahap	Sesi	Sub-Sesi	Materi/Aktivitas	Metode	Durasi	Luaran/Output
<b>Praktik Lapangan</b>	<b>Sesi 6</b>	5b	Koordinasi dengan peserta (LO – <i>liaison officer</i> ); Komunikasi efektif dalam kepanitiaan	Role-play, simulasi koordinasi	2 jam	Peserta mampu membagi tugas dan berkomunikasi efektif
		6a	Prosedur keselamatan dan keamanan event (pertolongan pertama, evakuasi, antisipasi kerumunan)	Ceramah, demonstrasi	2 jam	Peserta memahami prosedur keselamatan event
		6b	Manajemen risiko dan kontingensi (cuaca, cedera, kerusakan peralatan); Protokol kesehatan	Simulasi penanganan darurat, studi kasus	2 jam	Peserta mampu menyusun rencana kontingensi
	<b>Sesi 7</b>	7a	Persiapan akhir event; Pengecekan perlengkapan dan fasilitas sesuai standar ITTF	Praktik pengecekan alat	2 jam	Peserta mampu memeriksa kesiapan perlengkapan
		7b	Briefing panitia dan official; Pengarahan kepada peserta ( <i>technical meeting</i> )	Simulasi rapat teknis	2 jam	Peserta siap secara teknis dan administrasi
	<b>Sesi 8</b>	8a	Simulasi penyelenggaraan Turnamen Tenis Meja Kampus skala kecil (30 peserta)	Praktik lapangan (panitia inti)	2 jam	Peserta mampu menjalankan event secara profesional
		8b	Pengelolaan jadwal, skor, dan protes secara <i>real-time</i> ; Evaluasi <i>on-the-spot</i> oleh fasilitator	Praktik lapangan, observasi	2 jam	Dokumentasi hasil pertandingan; Laporan event
	<b>Evaluasi Pasca</b>	Pasca-kegiatan	-	Post-test, FGD refleksi, penilaian portofolio, penyusunan tindak lanjut	Tes tertulis, diskusi, wawancara	

### Instrumen dan Metode Pengumpulan Data Koleksi

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: (a) Modul Pelatihan Manajemen Pertandingan Tenis Meja yang disusun berdasarkan Peraturan ITTF 2024 dan Panduan PTMSI, dilengkapi dengan studi kasus dan template administrasi; (b) Kuesioner Pre-Test dan Post-Test yang terdiri dari 30 butir pertanyaan pilihan ganda dan esai singkat yang telah diuji validitasnya ( $r > 0,35$ ) dan reliabilitasnya (Cronbach  $\alpha = 0,87$ ), dengan indikator penilaian mencakup empat aspek utama yaitu pengetahuan regulasi ITTF/PTMSI (7 butir), penyusunan jadwal dan bagan

pertandingan (8 butir), administrasi dan dokumentasi event (7 butir), serta manajemen official dan keselamatan event (8 butir); (c) Lembar Observasi Keterampilan Manajemen dengan 20 indikator yang menilai kemampuan mahasiswa dalam perencanaan teknis, pengorganisasian kepanitiaan, pelaksanaan simulasi pertandingan, pengelolaan waktu, koordinasi antar seksi, penanganan protes dan kendala teknis, serta sikap profesional dan etika penyelenggaraan event; dan (d) Panduan FGD untuk memetakan persepsi, pengalaman, kendala, dan saran perbaikan dari peserta selama mengikuti kegiatan. Teknik pengumpulan data meliputi survei tertulis (pre-test dan post-test), observasi partisipatif menggunakan lembar observasi, wawancara mendalam, serta FGD (diskusi kelompok terfokus) yang dilaksanakan pada akhir kegiatan untuk mengevaluasi secara kualitatif perubahan kompetensi dan kepuasan peserta terhadap program pelatihan.

### **Analisa data**

Data kuantitatif pre-post test dianalisis dengan uji t berpasangan uji t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  setelah dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  setelah dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk. Jika asumsi Asumsi normalitas tidak terpenuhi, tidak terpenuhi, Wilcoxon Peringkat Bertanda Wilcoxon digunakan sebagai alternatif non - parametrik. Uji Peringkat Bertanda digunakan sebagai alternatif non -parametrik. Data kualitatif diperoleh dari FGD dan observasi yang dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan analisis tematik analisa (Alifiyah & Bakhtiar, 2022; Fitriani & Puspitasari, 2021). analisis (rata-rata, deskriptif SD, simpangan baku, persentase) dilakukan untuk menggambarkan profil dari profil peserta, tingkat kehadiran peserta, dan kepuasan. Tingkat kehadiran dan kepuasan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan uji t berpasangan (paired t-test) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  setelah dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk, untuk mengukur signifikansi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Selain itu, analisis deskriptif (rata-rata, simpangan baku, dan persentase) dilakukan untuk menggambarkan profil peserta, tingkat kehadiran, pencapaian Kriteria Kompetensi Minimum (KKM = 70), dan tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan. Data kualitatif yang diperoleh dari Focus Group Discussion (FGD) dan observasi selama simulasi dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan analisis tematik untuk mengeksplorasi pengalaman, kendala, persepsi, dan saran perbaikan dari peserta secara mendalam. Keberhasilan kegiatan dievaluasi berdasarkan empat indikator utama, yaitu peningkatan rata-rata skor post-test minimal 20% dibandingkan pre-test, tingkat kehadiran peserta minimal 80%, persentase peserta yang mencapai KKM  $\geq 70$  minimal 75%, dan tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan minimal 80%, yang diukur melalui perbandingan antara capaian aktual dengan target yang telah ditetapkan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi Implementasi Aktivitas dan pendampingan manajemen pertandingan tenis meja profesional dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan mulai tanggal 3 Kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen pertandingan tenis meja profesional dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dari tanggal 3 Februari sampai dengan 28 Maret 2025. Keseluruhan 8 sesi pelatihan terlaksana dengan lancar dengan rata-rata kehadiran 96,7% (29 dari 30 peserta per sesi) Kedelapan sesi pelatihan tersebut berjalan lancar dengan tingkat kehadiran rata-rata 96,7% (29 dari 30 peserta per sesi). Berjalan lancar dengan rata-rata kehadiran 96,7% (29-30 peserta per sesi), satu peserta absen karena alasan kesehatan. Satu peserta absen satu sesi karena alasan kesehatan. Kegiatan ini didukung oleh 2 praktisi berpengalaman di bidang manajemen acara olahraga dan 1 wasit tenis meja berlisensi ITTF sebagai narasumber. 3-4 membahas tentang penyusunan jadwal, bagan single Elimination dan Round Robin serta administrasi pertandingan berbasis teknologi. Sesi 1-2 membahas regulasi ITTF dan PTMSI, diantaranya cara perhitungan poin, aturan perlengkapan, dan prosedur resmi pertandingan. Sesi 3-4 membahas tentang penyusunan jadwal, bagan single Elimination dan

Round Robin serta administrasi pertandingan berbasis teknologi. daya manusia dalam event (pejabat, relawan, LO peserta) dan aspek keselamatan. Sesi 5-6 membahas tentang manajemen sumber daya manusia dalam event (resmi, relawan, LO peserta) dan aspek keselamatan. Aktivitas Sesi 7-8 merupakan puncak kegiatan berupa simulasi pengelolaan Turnamen Tenis Meja Kampus dengan 30 atlet mahasiswa sebagai peserta.

### Data Pre-Test dan Post-Test

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta (n=30)

Aspek Penilaian		Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Gain Score	p-value
Pengetahuan ITTF/PTMSI	Regulasi	54,3 ± 8,2	83,7 ± 6,4	+29,4	< 0,001
Penyusunan Bagan	Jadwal &	56,7 ± 9,1	85,3 ± 5,8	+28,6	< 0,001
Administrasi Dokumentasi Event	&	59,0 ± 7,6	84,0 ± 6,1	+25,0	< 0,001
Manajemen Volunteer	Official &	61,0 ± 8,4	86,3 ± 5,9	+25,3	< 0,001
Aspek Keselamatan Event		60,3 ± 8,8	84,3 ± 6,7	+24,0	< 0,001
Total Skor Komposit		58,3 ± 6,9	84,7 ± 5,3	+26,4	< 0,001

Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan data pre-test ( $W = 0,965$ ,  $p = 0,420$ ) dan post-test ( $W = 0,971$ ,  $p = 0,538$ ) terdistribusi normal, sehingga uji paired t-test dapat diterapkan. Hasil uji paired t-test diperoleh  $t(29)=18,43$ ,  $p < 0,001$ , Cohen's  $d = 3,37$  (effect size sangat besar), yang mengindikasikan peningkatan yang sangat signifikan dan praktis bermakna.

### Luaran Kegiatan

Tabel 3. Capaian Luaran Kegiatan Pengabdian

No.	Indikator Keberhasilan	Target	Capaian	Status
1	Peningkatan rata-rata skor post-test $\geq$ 20% dari pre-test	$\geq$ 20%	45,3%	Tercapai
2	Tingkat kehadiran peserta	$\geq$ 80%	96,7%	Tercapai
3	Peserta mencapai KKM $\geq$ 70	$\geq$ 75%	100%	Tercapai
4	Tingkat kepuasan peserta	$\geq$ 80%	91,3%	Tercapai
5	Modul pelatihan terstandar	1 modul	1 modul	Tercapai
6	Simulasi event berhasil terlaksana	1 event	1 event	Tercapai

## PEMBAHASAN

Secara umum hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan keberhasilan yang memuaskan yang ditandai dengan meningkatnya kompetensi siswa PJKR secara signifikan dalam pengelolaan pertandingan tenis meja profesional. Skor komposit total meningkat dari 58,3 menjadi 84,7 ( skor peningkatan = 26,4 poin;  $p < 0,001$ ; Cohen 's  $d = 3,37$  ) , memberikan bukti empiris yang kuat bahwa pendekatan pelatihan partisipatif berbasis pembelajaran pengalaman dapat menghasilkan perubahan substansial dalam pengetahuan dan keterampilan dalam waktu yang relatif singkat (Kokotsaki et al., 2016).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian layanan masyarakat serupa dalam konteks manajemen acara olahraga. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian layanan masyarakat serupa dalam konteks manajemen acara olahraga (Wijayanto, 2022). melaporkan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa PJKR dalam Kejuaraan Pétanque Terbuka Bandung telah memberikan dampak nyata pada peningkatan kompetensi manajemen dan koordinasi acara , di mana mahasiswa yang terlibat menunjukkan peningkatan kapasitas kerja lebih dari 30 % berdasarkan penilaian melaporkan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa PJKR dalam Kejuaraan Pétanque Terbuka Bandung telah memberikan dampak nyata pada peningkatan kompetensi manajemen dan koordinasi acara, di mana mahasiswa yang terlibat menunjukkan peningkatan kapasitas kerja lebih dari 30 % berdasarkan penilaian supervisor (Guo & Huang, 2025). Dalam sosialisasi peraturan Atletik Anak dan Atletik Remaja di Kota Cimahi, menemukan bahwa pendekatan yang menggunakan praktik langsung dan demonstrasi lapangan secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta tentang peraturan olahraga. Demikian pula pada kegiatan sosialisasi peraturan Kids Athletic dan Youth Athletic di Kota Cimahi menemukan bahwa pendekatan yang melibatkan praktik langsung dan penemuan lapangan secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta terhadap regulasi olahraga (Natal et al., 2022). menemukan bahwa pendekatan yang menggunakan praktik langsung dan demonstrasi lapangan secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta tentang peraturan olahraga. Kesamaan temuan menunjukkan bahwa model pelatihan berbasis praktik yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan pendekatan yang sah dan konsisten untuk pengembangan kompetensi manajerial di bidang olahraga .

Pengembangan kompetensi manajerial dalam olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modul standar yang mengintegrasikan peraturan internasional ( ITTF Handbook 2024 ) dengan peraturan nasional ( PTMSI ) dapat mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada. menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam tentang peraturan olahraga merupakan landasan yang sangat diperlukan untuk kompetensi manajerial dalam kurikulum PJKR saat ini (Tampubolon et al., 2024). Dari perspektif regulasi, peningkatan terbesar terdapat pada pengetahuan tentang regulasi ITTF /PTMSI ( peningkatan = 29,4 poin ) , yang sebelumnya merupakan kelemahan paling mendasar dari peserta. ini menunjukkan bahwa modul standar yang mengintegrasikan regulasi internasional (ITTF) dengan regulasi nasional (PTMSI) dapat digunakan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada (Prasetyo et al., 2018).

Standardisasi prosedur manajemen acara dalam olahraga , termasuk aspek regulasi dan administrasi, merupakan prasyarat utama untuk implementasi yang profesional dan bermartabat. Simulasi turnamen tenis meja kampus pada Sesi 7-8 terbukti menjadi katalis utama untuk peningkatan kompetensi keterampilan terapan para peserta . Simulasi turnamen tenis meja kampus pada Sesi 7-8 terbukti menjadi katalis utama bagi peningkatan kompetensi keterampilan terapan para peserta. ini konsisten dengan prinsip pembelajaran kontekstual bahwa pembelajaran paling efektif ketika peserta dihadapkan pada masalah nyata dalam konteks otentik (Juanita et al., 2022). Pendekatan ini konsisten dengan prinsip pembelajaran kontekstual bahwa pembelajaran paling efektif ketika peserta menghadapi tantangan nyata dalam konteks otentik (Wijayanto, 2023a). berpartisipasi dalam magang atau simulasi acara olahraga memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi daripada mereka yang hanya berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Hal ini didukung yang memberikan bukti bahwa pelatihan klinik olahraga dengan pendekatan praktik lapangan dapat meningkatkan keterampilan peserta secara lebih komprehensif dan terukur daripada pendekatan hanya ceramah oleh (Raibowo et al., 2024). juga menemukan bahwa mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam magang atau

simulasi acara olahraga memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas (Sulistyo et al., 2022). yang lebih tinggi daripada mereka yang hanya berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Hal ini diperkuat yang memberikan bukti bahwa pelatihan klinik olahraga dengan pendekatan praktik lapangan dapat meningkatkan keterampilan peserta secara lebih komprehensif dan terukur dibandingkan dengan pendekatan ceramah saja (Setiarini et al., 2022).

Dari sisi faktor pendukung, keberhasilan program ini tidak terlepas dari beberapa kondisi yang menguntungkan, yaitu: (1) motivasi intrinsik peserta yang tinggi, ditunjukkan dengan tingkat kehadiran 96,7%; (2) kualitas narasumber yang merupakan praktisi berpengalaman dan berlisensi ITTF; (3) tersedianya fasilitas GOR kampus yang mampu untuk simulasi pertandingan; dan (4) dukungan kelembagaan dari program studi yang mengintegrasikan kegiatan ini dengan mata kuliah Manajemen Olahraga. Faktor penghambat yang teridentifikasi adalah: (1) terbatasnya waktu sesi untuk mendalami materi terutama mengenai pengelolaan keuangan acara dan sponsorship; (2) kemampuan awal peserta cukup beragam (skor pre -test berkisar 45-75); dan (3) terbatasnya jumlah meja resmi tenis meja untuk simulasi. Faktor-faktor ini sejalan dengan temuan (Adila & Muhibbi, 2021). Yang mengidentifikasi keterlibatan praktisi dan kualitas fasilitas sebagai penentu utama keberhasilan program pelatihan acara olahraga .

Yang mengidentifikasi keterlibatan praktisi dan kualitas fasilitas sebagai penentu utama keberhasilan program pelatihan acara olahraga (1) materi sesi terbatas, terutama pada manajemen keuangan acara dan sponsor; (2) kemampuan awal peserta cukup beragam (skor pra- tes berkisar 45-75 ); dan (3) jumlah meja tenis meja resmi untuk simulasi terbatas. Faktor penghambat yang teridentifikasi adalah: (1) waktu sesi terbatas untuk mendapatkan materi yang lebih mendalam, terutama pada manajemen keuangan acara dan sponsor ; (2) kemampuan awal peserta cukup beragam ( skor pra -tes berkisar 45-75 ) ; dan (3) jumlah meja tenis meja resmi untuk simulasi terbatas (1) sesi tersebut terbatas untuk mendapatkan materi yang lebih mendalam, terutama tentang manajemen keuangan acara dan sponsor (2) kemampuan awal peserta cukup beragam ( skor pra -tes berkisar 45-75 ) ; dan ( 3) jumlah meja tenis meja resmi untuk simulasi terbatas. jumlah meja tenis meja resmi untuk simulasi terbatas. Implikasi teoritis dari aktivitas ini menegaskan relevansi model Siklus Pembelajaran Eksperiensial Kolb dalam mengembangkan kompetensi manajerial olahraga dan mendukung argumen bahwa pengabdian masyarakat berbasis kompetensi merupakan media pendidikan pelengkap bagi pembelajaran formal di kelas (Wijayanto, 2023c).

juga melaporkan kendala serupa dalam konteks peningkatan kapasitas bagi penyelenggara acara olahraga komunitas. Untuk keberlanjutan dan dampak jangka panjang, program ini dirancang untuk memiliki dampak kumulatif yang berkontribusi pada peningkatan ekosistem olahraga lokal Kota Cimahi . Dengan mengedepankan keberlanjutan dan dampak jangka panjang, program ini dirancang dengan dampak kumulatif yang berkontribusi pada peningkatan ekosistem olahraga lokal di Kota Cimahi. Program ini dibuat dengan dampak kumulatif yang berkontribusi pada peningkatan ekosistem olahraga lokal Kota Cimahi . Aktivitas berbasis praktik memperkuat literasi fisik dan kompetensi siswa yang akan berdampak jangka panjang pada kualitas pendidikan jasmani dan pengembangan olahraga di masyarakat (Tonara, 2020) . Para siswa yang terlatih Mahasiswa diharapkan menjadi diharapkan menjadi agen perubahan dalam komunitas olahraga di lingkungan mereka, sebagai penyelenggara acara atau petugas atau pendidik di bidang manajemen pertandingan. Menekankan bahwa penguatan literasi fisik dan kompetensi siswa melalui kegiatan berbasis praktik memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan jasmani dan pengembangan olahraga di masyarakat . berbasis praktik memiliki dampak jangka panjang pada kualitas pendidikan jasmani dan pengembangan olahraga di masyarakat. Tingkat kepuasan peserta sebesar 91,3 % dan persentase kelengkapan pembelajaran sebesar 100 % merupakan indikator awal yang menjanjikan untuk keberlanjutan program. Tingkat kepuasan peserta sebesar 91,3 % dan persentase kelengkapan pembelajaran sebesar 100 % merupakan indikator awal yang menjanjikan untuk keberlanjutan program ini Tingkat partisipasi sebesar 91,3% dan persentase kelengkapan pembelajaran sebesar 100% merupakan indikator awal yang menjanjikan untuk

keberlanjutan program ini.

Selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala, seperti keterlambatan kehadiran sebagian peserta, keterbatasan waktu praktik, dan masih adanya peserta yang pasif pada awal kegiatan. Untuk mengatasi hal tersebut, tim memberikan penjelasan ulang secara singkat kepada peserta yang terlambat, membagi tugas antaranggota tim agar kegiatan lebih efisien, serta menggunakan pendekatan personal agar peserta lebih aktif dalam diskusi. Langkah tersebut membantu menjaga efektivitas pelaksanaan program hingga kegiatan selesai. Evaluasi terhadap kendala ini menjadi penting sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan program selanjutnya agar kegiatan dapat berjalan lebih optimal dan efektif.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen pertandingan tenis meja profesional bagi 30 mahasiswa PJKR Angkatan 2024 di Kota Cimahi berhasil mencapai seluruh tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat peningkatan kompetensi mahasiswa yang signifikan, ditunjukkan dengan rata-rata skor pengetahuan yang meningkat dari 58,3 menjadi 84,7 ( $p < 0,001$ ; Cohen's  $d = 3,37$ ), dengan peningkatan rata-rata sebesar 26,4 poin. Seluruh peserta (100%) berhasil mencapai Kriteria Kompetensi Minimum ( $KKM \geq 70$ ), dengan tingkat kehadiran 96,7% dan tingkat kepuasan peserta mencapai 91,3%. Secara praktik, mahasiswa mampu menyusun jadwal pertandingan, membuat bagan sistem gugur (single elimination) dan round robin, mengelola administrasi event secara mandiri, serta menjalankan simulasi turnamen tenis meja skala kecil dengan 30 atlet mahasiswa sebagai peserta. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif berbasis pembelajaran pengalaman efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan teknis, maupun sikap profesional dalam penyelenggaraan event olahraga.

Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan agar program serupa dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum PJKR sebagai komponen wajib praktik manajemen event olahraga, serta diperluas untuk cabang olahraga lain guna memperkaya pengalaman mahasiswa. Kolaborasi antara universitas, federasi olahraga (PTMSI), dan komunitas olahraga lokal perlu terus ditingkatkan dalam menyelenggarakan event sebagai media pembelajaran nyata bagi mahasiswa. Ke depan, disarankan untuk menyelenggarakan turnamen tenis meja berskala kota yang lebih besar dengan mahasiswa sebagai panitia inti, membentuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Manajemen Event Olahraga sebagai wadah praktik berkelanjutan, serta melakukan evaluasi longitudinal untuk mengukur retensi kompetensi dan implementasi di lapangan. Modul pelatihan yang telah dikembangkan juga perlu disebarluaskan secara terbuka agar dapat direplikasi oleh lembaga pendidikan lain di Indonesia.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pihak Pihak pelaksana ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).Dewan untuk dukungan pendanaanPelayanan untuk(LPPM) atas dukungan pendanaan untuk kegiatan ini. Aktivitas ini. Kami juga ingin juga ingin mengucapkan terima kasihmengucapkan terima kasih kepada mahasiswa PJKR Angkatan 2024 , para pembicara praktisi, wasit berlisensi ITTF, dan semua pihak yang telah berkontribusi terhadap keberhasilan program ini.Para mahasiswa PJKR angkatan 2024, para pembicara praktisi, wasit berlisensi ITTF, dan semua pihak yang telah berkontribusi terhadap keberhasilan program ini .

#### DAFTAR PUSTAKA

Adila, F., & Muhibbi, M. (2021). Analisa kebutuhan platform pendorpowermessage.id sebagai solusi bagi para lulusan sarjana pendidikan kepelatihan olahraga. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.31258/jope.3.2.103-112>

- Alifiyah, S., & Bakhtiar, A. M. (2022). PENGARUH PERMAINAN HARTA KARUN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1 SD. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 7(1), 95–105. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i1.40197>
- Anoi, Y. H. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Uji Kompetensi Kejuruan Jurusan Teknik Otomotif di SMK Rigomasi Bontang. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(2), 50–56. <https://doi.org/10.53620/pay.v1i2.36>
- Apriyanto, R., & S, A. (2022). Analisis Keterampilan Teknik Bermain Tenis Meja dalam Mewujudkan Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Physical Activity Journal*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2022.4.1.6738>
- Crespo, M., Botella-Carrubi, D., & Jabaloyes, J. (2021). Coaches' perceptions of innovation programs of the Royal Spanish Tennis Federation. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 16(6), 1293–1304. <https://doi.org/10.1177/174795412111035556>
- Dhani Agusni Zakaria, Gugun Gunawan, Muchamad Ishak, Veny Juniarni Hardi, Ahmad Sobarna, Henry Asmara, Sumbara Hambali, Diky Hadyansah, Yopi Meirizal, Violeta Fernanda, Mahesa Sanggabuana, Hikmah Maulana, & Sony Hasmarita. (2023). Kejuaraan Bandung Pétanque Open Tahun 2023. *Aksararaga*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.37742/aksararaga.v5i1.55>
- Dwi Putri Fatmawati & Windi Wulandari Iman Utama. (2023). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dalam Intervensi PDBK di TK Pertiwi Puro Pakualaman (Pengembangan Diri). *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 62–68. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2134>
- Erta, E., Dewi, H. S. C. P., Pembayun, N. S. R., Nugraha, A. C., & Fadilah, E. N. (2023). Pelatihan Manajemen Event Olahraga Bagi Siswa SMAN 1 Wonoayu. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 119–128. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1214>
- Fitriani, N., & Puspitasari, R. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 335–346. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.871>
- Guo, K., & Huang, Q. (2025). The inhibitory effect of sense of power on experiential sports consumption: The chain-mediated role of psychological distance and social orientation. *Frontiers in Psychology*, 16, 1590197. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1590197>
- Hamzah, A., Muchlis, N. F. F., & Rohma, I. Y. (2024). Event Concept Planning Based on Marine Tourism in Mallasoro Village, Jeneponto Regency. *Media Wisata*, 22(2), 353–370. <https://doi.org/10.36276/mws.v22i2.763>
- Juanita, J., Iskahar, I., Jazuli, A., & Anjarwati, S. (2022). Persepsi Pelaksanaan MBKM Prodi Teknik Sipil Tinjauan Mahasiswa, Dosen dan Mitra. *Techno (Jurnal Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Purwokerto)*, 23(1). <https://doi.org/10.30595/techno.v23i1.12592>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Marzuki, I., & Kleden, E. L. (2018). UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN SERVIS FOREHAND DALAM TENIS MEJA MELALUI MEDIA DINDING TEMBOK PADA SISWA KELAS VI SDK WUREH KECAMATAN ADONARA BARAT KABUPATEN FLORES TIMUR TAHUN AJARAN 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i3.565>
- Mohammad Habibi, Ani Faujiah. (2021). MEMAKNAI PENTINGNYA MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DALAM KARANG TARUNA DAN REMAJA MASJID. *Nasyatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.59174/nst.v1i1.18>
- Natal, Y. R., Wani, B., Jun, H. J., Jehadun, F., Meo, A., & Walu, F. C. (2022). PENDAMPINGAN PERWASITAN BOLA VOLI PADA TURNAMEN TANTE NELA PARIS (TNP) CUP I TAHUN 2022. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 3(2), 105–113. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v3i2.972>
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam

- Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.132>
- Prüschenk, N., & Kurscheidt, M. (2020). Towards a Model of Olympic Social Capital: Theory and Early Evidence. *Current Issues in Sport Science (CISS)*. [https://doi.org/10.15203/CISS\\_2020.001](https://doi.org/10.15203/CISS_2020.001)
- Raibowo, S., Rizky, O. B., Sugihartono, T., Permadi, A., Prabowo, A., & Rahmi, M. F. (2024). Bahan Ajar Multimedia Interaktif Berbasis Blended Learning untuk Menunjang Pembelajaran Tenis Meja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 10(1), 133–146. <https://doi.org/10.59672/jpkr.v10i1.3375>
- Richard, R., Marcellini, A., Pappous, A. S., Joncheray, H., & Ferez, S. (2020). Construire et assurer l'héritage des Jeux olympiques et paralympiques. Pour une inclusion sportive durable des personnes vivant des situations de handicap. *Movement & Sport Sciences - Science & Motricité*, (107), 41–52. <https://doi.org/10.1051/sm/2019031>
- Russo, E., Figueira, A. R., & Mataruna-dos-Santos, L. J. (2023). COVID-19, sustainability and Olympic Games: Which lessons can we learn from Tokyo 2020? *Sport, Business and Management: An International Journal*, 13(1), 93–117. <https://doi.org/10.1108/SBM-09-2021-0109>
- Sadowski, B., Cantrell, S., Barelski, A., O'Malley, P. G., & Hartzell, J. D. (2018). Leadership Training in Graduate Medical Education: A Systematic Review. *Journal of Graduate Medical Education*, 10(2), 134–148. <https://doi.org/10.4300/JGME-D-17-00194.1>
- Schaerer, L. (2023). Management strategies of the Asociación Paraguaya de Tenis with the Olympic Solidarity Programmes. *ITF Coaching & Sport Science Review*, 31(90), 28–32. <https://doi.org/10.52383/itfcoaching.v31i90.491>
- Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). PENGARUH SOFT SKILL DAN PENGALAMAN MAGANG KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA MELALUI MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FEB UNIVERSITAS PGRI SEMARANG). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 195–204. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.941>
- Suhartoyo, T., Budi, D. R., Kusuma, I. J., & Febriani, A. R. (2021). Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Guru Pendidikan Jasmani melalui pelatihan penyusunan program latihan dan sport massage. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 41–53. <https://doi.org/10.17977/um075v1i12021p41-53>
- Sulistyo, T., Liskinasih, A., & Purnawati, M. (2022). Study of The Implementation of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program: The Prevalence of Motives and Perceptions of Competitive Readiness in The Business and The Industrial World. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 12(1), 60–67. <https://doi.org/10.21067/jip.v12i1.6412>
- Tampubolon, K., Elazhari, E., Alinur, A., Mahuli, J. I., & Hiya, N. (2024). Tata Kelola Olahraga Nasional: Perspektif Hukum dan Administrasi Negara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 6(3), 1350–1356. <https://doi.org/10.34007/jehss.v6i3.2048>
- Thomson, A., Toohey, K., & Darcy, S. (2021). The Political Economy of Mass Sport Participation Legacies From Large-Scale Sport Events: A Conceptual Paper. *Journal of Sport Management*, 35(4), 352–363. <https://doi.org/10.1123/jsm.2019-0166>
- Tonara, A. (2020). Analisis Indeks Pembangunan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(2), 88–102. <https://doi.org/10.32528/sport-mu.v1i2.8856>
- Valiño, A. (2022). The governance of tennis clubs: Relevant issues. *ITF Coaching & Sport Science Review*, 30(87), 7–13. <https://doi.org/10.52383/itfcoaching.v30i87.346>
- Van Ede, A. E., Claessen, R. J. M., Van Gils, M., Gorgels, W. J. M. J., Reuzel, R. P. B., Smeets, A. G. J. M., & Van Gorp, P. J. M. (2023). How to coach student professional development during times of challenges and uncertainties. *BMC Medical Education*, 23(1), 600. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04588-4>
- Wang, Q., Li, H., Pang, W., Liang, S., & Su, Y. (2016). Developing an integrated framework of problem-based learning and coaching psychology for medical education: A participatory research. *BMC Medical Education*, 16(1), 2. <https://doi.org/10.1186/s12909-015-0516-x>

- Wijayanto, A. (2022). *Loncatan Perkembangan Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Jasmani*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/afbkc>
- Wijayanto, A. (2023a). *Menelisik Ilmu Keolahragaan*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mnu3s>
- Wijayanto, A. (2023b). *SPORT COACHING*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vc9r7>
- Wijayanto, A. (2023c). *Unggul dalam Kepelatihan Cabang Olahraga, Pendidikan Jasmani dan Manajemen Olahraga*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/24pzf>
- Wohlfart, O., Adam, S., García-Unanue, J., Hovemann, G., Skirstad, B., & Strittmatter, A.-M. (2020). Internationalization of the Sport Management Labor Market and Curriculum Perspectives: Insights From Germany, Norway, and Spain. *Sport Management Education Journal*, 14(2), 129–141. <https://doi.org/10.1123/smej.2019-0046>
- Zhang, Y., & Gu, H. D. (2021). How is table tennis used to boost the development of Shanghai? Interviewing the executive director of Shanghai Table Tennis Association. *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*, 22(1), 179–195. <https://doi.org/10.1108/IJSMS-04-2020-0049>